

Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Jenjang SMA Menurut Psikologi Pendidikan


Dendodi¹, Wulan Puspita², Mirna³, Rosi Sakira⁴

¹Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ma'had Imam Nawawi Al-Aly (MINA) Kubu Raya. Jl. A. Yani II, Jl. Parit Derabak, Kawasan Imam Muslim Islamic Center, Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat

E-mail: f2151231002@student.untan.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.744>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 May 2025

Revised: 12 May 2025

Accepted: 21 May 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Vokasi; Minat Siswa; Pariwisata Perhotelan; Sosialisasi Pendidikan; Daerah 3T

Keywords:

Citizen Training, Logo, Product Packaging, Social Media, E-Commerce, Digital Marketing



ABSTRACT

Permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah kurangnya pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar, terutama di jenjang SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan dokumen hasil observasi. Penelitian ini melibatkan 107 siswa dan beberapa guru di SMAN 1 Tebas. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan gaya belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik, diikuti oleh visual dan auditori, dan gaya belajar ini berkontribusi terhadap cara mereka memahami materi. Penelitian ini menyarankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa

One of the main issues in education is the lack of teachers' understanding of students' learning styles, which affects the achievement of optimal learning outcomes. This study was conducted to identify the relationship between students' learning styles and their academic performance, particularly at the high school level. The objective of this research is to analyze students' dominant learning styles and their impact on learning outcomes. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through literature review and in-depth interviews with subject teachers. The research instruments used were interview guidelines and observation documents. The study involved 107 students and several teachers at SMAN 1 Tebas. Data were analyzed using thematic analysis to identify patterns and learning style tendencies. The results showed that the majority of students preferred kinesthetic learning styles, followed by visual and auditory styles, and these styles influenced how students comprehended the material. The study recommends the implementation of differentiated instruction to make the learning process more effective and aligned with students' learning characteristics.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dendodi et al.(2025). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Jenjang SMA Menurut Psikologi Pendidikan . 3(4) 1734-1741, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.744>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terstruktur, dan dengan perencanaan yang matang, bertujuan untuk mengubah maupun mengembangkan perilaku yang diinginkan (Siahaan dkk., 2023). Pendidikan adalah proses yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, tidak hanya memberikan pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan perspektif hidup seseorang. Banyak pakar berusaha memahami dan menjelaskan makna pendidikan dalam kehidupan karena pentingnya pendidikan. Selain itu, pengertian pendidikan atau definisinya menurut (Rahman dkk., 2022) didefinisikan sebagai upaya pendidik untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental siswa dengan tujuan membangun kepribadian yang unggul.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan adalah untuk memaksimalkan pengembangan potensi setiap individu. Agar setiap orang dapat hidup mandiri, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, serta terus menerus belajar sepanjang hidup mereka (Depdiknas, 2003). Terkait konteks Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia, tujuan pendidikan ini menjadi semakin relevan dengan penekanan pada pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pendidikan di tingkat SMA tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian akademik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, serta keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sosial (Musbikin, 2019).

Siswa juga dapat bersaing di tingkat global dan berkontribusi secara signifikan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat (Yansi dkk., 2024). Ketika menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik, setiap individu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Ketika siswa dapat bertanggung jawab menjalani kehidupan, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Belajar dan mengajar merupakan hubungan yang aktif antara guru dan siswa yang mencakup berbagi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Belajar adalah suatu proses di mana individu mengubah perilakunya secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman pribadi mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Setiawan, 2017). Memahami cara setiap siswa belajar merupakan langkah terbaik untuk menjamin proses belajar berjalan lancar. Mengetahui dan menggunakan teknik belajar yang sesuai dengan cara belajar masing-masing sangat penting karena ini membantu guru menyesuaikan cara mereka sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dimengerti dan hasil belajar tiap siswa dapat maksimal (Azizah dkk., 2023).

Memahami metode belajar setiap siswa adalah cara terbaik untuk memastikan proses belajar berjalan dengan baik (Porter & Hernacki, 2002). Mengetahui dan menerapkan teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar individu sangat krusial karena ini membantu guru menyesuaikan pendekatan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan hasil belajar setiap siswa bisa optimal. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik pribadi siswa membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diolah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan dukungan dan panduan dalam memilih gaya belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif (Rystary dkk., 2024).

Teori kognitif menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan tertentu dalam cara mereka mendapatkan informasi, misalnya melalui saluran visual, auditori, atau kinestetik. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam psikologi pendidikan adalah model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). Tipe belajar yang sering dikenal oleh banyak orang dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Porter & Hernacki, 2002). Setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka belajar, ada yang lebih kuat dalam satu gaya, dan ada juga yang bisa menggunakan semua gaya belajar dengan seimbang. Gaya belajar adalah metode khas yang dipakai seseorang untuk memahami, mengolah, dan mengingat informasi yang mereka terima.

Terdapat tiga kategori utama dalam gaya belajar yang dikenal secara umum, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Islamuddin, 2024). Gaya belajar visual memungkinkan individu untuk lebih memahami informasi melalui elemen-elemen visual seperti gambar dan simbol, sehingga mereka lebih responsif terhadap materi yang disajikan secara visual. Gaya belajar auditori merujuk pada mereka yang

memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap informasi melalui pendengaran; mereka sering kali lebih mudah mengingat materi setelah mendengarnya. Sementara itu, gaya belajar kinestetik berfokus pada keterlibatan fisik, individu dengan gaya ini cenderung mengingat informasi dengan lebih baik saat mereka terlibat langsung dalam aktivitas atau praktik (Kyandaru, 2024).

Memahami tiga jenis gaya belajar ini membantu pengajar dalam menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan preferensi belajar setiap siswa. Menurut sudut pandang psikologi pendidikan, gaya belajar siswa dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan hasil yang dicapai (Syah & Pertiwi, 2024). Gaya belajar merujuk pada cara seseorang menerima, mengolah, dan menyusun informasi. Beragam teori dalam psikologi pendidikan menyatakan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, dan hal ini sangat terkait dengan hasil belajarnya (Dwiwarna, 2022).

Gaya belajar dengan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain, teori konstruktivisme menyoroti pentingnya interaksi antara gaya belajar individu dan lingkungan belajar. Konstruktivisme berpendapat bahwa siswa aktif mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka (Mustari, 2023). Ketika metode pengajaran selaras dengan gaya belajar siswa, hasil belajar mereka cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila ada ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pengajaran, siswa mungkin menghadapi masalah dalam memahami materi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Selain itu, teori kecerdasan majemuk yang dipopulerkan oleh Howard Gardner juga sangat relevan dalam hal ini. Howard Gardner (1983) berasumsi bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya sebatas kemampuan logika dan linguistik, tetapi juga mencakup berbagai kemampuan lain, seperti kecerdasan spasial, musikal, interpersonal, dan kinestetik (Widyasari, 2016). Setiap siswa memiliki kekuatan dalam satu atau lebih bidang kecerdasan ini, yang pada gilirannya mempengaruhi gaya belajarnya. Jika guru memahami kecerdasan utama siswa, mereka bisa menyesuaikan cara mengajar agar lebih cocok dengan cara siswa belajar, yang bisa memperbaiki hasil akademik mereka.

Menurut sudut pandang psikologi pendidikan, memahami gaya belajar siswa sangat penting tidak hanya untuk menyesuaikan metode pengajaran, tetapi juga untuk mendukung pengembangan potensi penuh setiap siswa (Kompasiana, 2024). Setiap individu memiliki cara unik dalam menyerap dan memproses informasi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman sebelumnya, dan preferensi pribadi. Apabila pendekatan pengajaran yang sejalan dengan gaya belajar masing-masing, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Aziz dkk., 2022). Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual mungkin akan lebih mudah memahami materi melalui diagram atau video, sementara mereka yang cenderung kinestetik mungkin akan mendapatkan manfaat lebih dari aktivitas praktis.

Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami dalam cara mereka belajar, hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Rahayu, 2023). Pengakuan akan cara belajar masing-masing siswa membuat mereka lebih terlibat dan antusias dalam proses belajar. Menyesuaikan cara mengajar sesuai kebutuhan siswa, guru dapat mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Metode ini tidak hanya memaksimalkan potensi akademik anak, tetapi juga membantu perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan (Kurniawan & Aryani, 2024).

Peneliti berminat untuk menganalisa topik serupa di SMAN 1 Tebas karena, berdasarkan pengamatan penulis, terdapat variasi yang signifikan dalam gaya belajar siswa. Beberapa siswa lebih efektif belajar melalui banyak membaca atau melihat, sementara yang lain lebih suka mendengarkan, ada pula siswa yang belajar sambil mendengarkan hal lain, dan beberapa yang memilih menghafal dengan cara berteriak. Penulis mencoba untuk mengenali keterkaitan antara cara belajar siswa dan prestasi belajar yang mereka capai. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Jenjang SMA Menurut Psikologi Pendidikan.*"

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif, yang mengandalkan wawancara dan penelitian pustaka untuk mengumpulkan data. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif ini juga menerapkan pendekatan induktif dalam analisis data (Rukin, 2019). Metode ini melibatkan peneliti

secara langsung dengan keadaan dan konteks fenomena yang diteliti. Mengumpulkan sumber dari berbagai literatur yang relevan dengan topik dan fokus penelitian adalah tujuan utama dari pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pembacaan, pencatatan, pengamatan, dan analisis ide dari segi teori dan konsep. Setelah itu, peneliti akan menyatukan ide-ide tersebut ke dalam kerangka pemikiran yang berhubungan dengan topik penelitian (Dendodi dkk., 2023).

Literatur yang relevan dalam penelitian ini, seperti buku dan jurnal ilmiah, dikumpulkan dan dianalisis. Selanjutnya, proses membaca, memahami, membandingkan, dan merumuskan gagasan yang sesuai dengan topik pembahasan digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari penelitian pustaka. Apabila peneliti menerapkan metode ini, maka peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai teori psikologi pendidikan serta cara yang diterapkan oleh guru pelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa di SMA. Di samping itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru pelajaran di SMA Negeri 1 Tebas untuk menggali lebih dalam mengenai upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar merupakan cara atau metode siswa dalam mengumpulkan serta memproses informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai beragam kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa demi meningkatkan hasil belajar mereka. Ada tiga kategori utama gaya belajar dalam pembelajaran, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga cara belajar ini secara umum sangat memengaruhi kemampuan siswa. Ini didukung oleh beberapa studi, termasuk yang dilakukan oleh (Nabela dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa siswa dengan cara belajar visual mengalami kesulitan dalam memahami materi jika hanya disampaikan melalui ceramah atau mendengarkan. Oleh karena itu, metode ceramah kurang efektif untuk siswa visual. Bagi mereka, indera penglihatan memainkan peran yang sangat penting sehingga informasi sebaiknya disajikan melalui gambar, grafik, atau teks tertulis.

Ciri-ciri siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual meliputi keteraturan, perhatian terhadap detail, penampilan yang terjaga, kemampuan mengingat informasi dalam bentuk gambar, preferensi membaca daripada mendengarkan, serta kebutuhan akan gambaran menyeluruh (Hijriati dkk., 2024). Siswa yang auditori, di sisi lain lebih mudah memahami materi melalui pendengaran dan lebih sedikit kemungkinan terganggu oleh kebisingan saat belajar. Mereka lebih suka berdiskusi dan menjelaskan informasi secara lisan ketimbang hanya melihat gambar. Untuk siswa auditori, metode ceramah atau penggunaan media audio bisa lebih efektif (Kyandaru, 2024).

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami informasi jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar, misalnya melalui praktik atau sentuhan. Mereka cenderung aktif bergerak dan belajar dengan melakukan (Bire dkk., 2014). Ciri-ciri siswa kinestetik termasuk sering menyentuh orang lain, berdiri dekat saat berinteraksi, serta bergerak saat belajar. Jika dalam pembelajaran fisika, yang mencakup materi dari skala mikro hingga makro, memerlukan pendekatan yang lebih variatif daripada sekadar ceramah. Banyak konsep fisika yang perlu dibuktikan secara langsung dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

Hasil belajar yang diukur hanya meliputi aspek kognitif, yang tentunya bervariasi untuk setiap anak. Contohnya, siswa yang mengadopsi gaya belajar kinestetik tidak berarti mereka tidak memiliki gaya lain, tetapi siswa yang kinestetik cenderung lebih terampil dalam praktik dibandingkan dengan siswa yang mengandalkan gaya belajar visual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran melalui aktivitas praktis daripada hanya sekadar membaca, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara lisan. Di sisi lain, siswa yang menerapkan gaya belajar visual dan auditori umumnya lebih cepat mencerna materi yang dijelaskan secara verbal di kelas (Wilda, 2017).

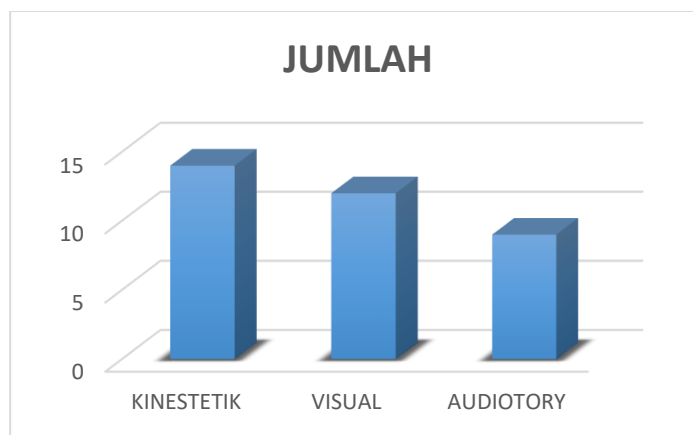
Adapun opini lain menjabarkan bahwa sebenarnya cara belajar tidak memengaruhi hasil belajar siswa. Berarti tanpa memandang cara belajar yang dimiliki, siswa tetap dapat berprestasi dalam pembelajaran masing-masing. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa dengan cara belajar auditori, visual, atau kinestetik dalam hal pencapaian akademik (Nurnaifah dkk., 2022).

Gaya belajar apa pun yang diterapkan, siswa dapat tetap menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dalam hasil kognitif mereka. Banyak penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar, tetapi tetap ada kemungkinan adanya pengecualian dalam hal ini (Hasanah dkk.,

2018). Tetapi, penelitian ini tetap pada kategori bahwasanya gaya belajar berkontribusi besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

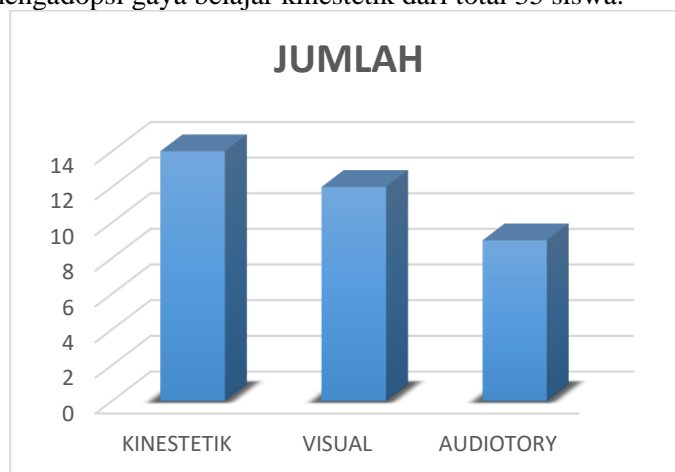
Sangat penting bagi guru untuk mengenali cara siswa belajar, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode dan media pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Namun, ini tidak berarti bahwa siswa akan berhenti berusaha belajar jika metode pengajaran yang digunakan tidak cocok untuk mereka, karena pada dasarnya kebiasaan dapat memengaruhi cara orang belajar. Siswa yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran visual, auditory, atau kinestetik memiliki kemungkinan untuk mengubah cara belajar mereka sesuai dengan metode yang diterapkan oleh guru mereka (Saputra, 2021). menunjukkan bahwa hubungan antara metode pengajaran dan cara belajar siswa memengaruhi pencapaian belajar mereka.

Berdasarkan analisis data pada histogram bahwa siswa SMAN 1 Tebas cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Jumlah siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih banyak, yaitu 43 siswa, sedangkan 37 siswa memiliki gaya belajar visual, dan 27 siswa dengan gaya belajar auditori dari 107 siswa.



Gambar 1. Jumlah Gaya Belajar Siswa pada Kelas XII SMAN 1 Tebas

Hasil pengolahan data gaya belajar siswa kelas 12 MIA 3 di SMAN 1 Tebas melalui histogram menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas ini lebih memilih gaya belajar kinestetik. Terdapat 9 siswa yang menerapkan gaya belajar auditori, 12 siswa yang menggunakan gaya belajar visual, dan 14 siswa yang paling banyak mengadopsi gaya belajar kinestetik dari total 35 siswa.



Gambar 2. Jumlah Gaya Belajar pada Kelas XII MIA 3 SMAN 1 Tebas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat banyak aspek lain yang dapat memengaruhi pencapaian belajar siswa. Di antara aspek-aspek tersebut adalah ketertarikan belajar, dorongan, kecerdasan, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, lingkungan belajar serta faktor pendukung seperti alat pembelajaran dan sarana sekolah juga memiliki peranan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, hal ini cukup menyulitkan untuk menilai seberapa besar dampak gaya belajar terhadap pencapaian belajar siswa di kelas XII SMAN 1 Tebas.

Ketika mengenali gaya belajar siswa, guru memperoleh informasi mengenai karakteristik unik mereka. Sebenarnya, tidak semua siswa menyadari jenis gaya belajarnya sendiri, sehingga menjadi tanggung jawab guru untuk memahami gaya belajar setiap siswa sehingga guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Seorang guru juga memiliki peluang untuk menciptakan metode baru dalam mengajar serta menjelajahi berbagai cara belajar. Seringkali seorang siswa menggunakan tiga gaya belajar secara bersamaan, tetapi setiap siswa mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda, hal inilah yang menjadi tugas sekaligus tantangan bagi guru dalam mengeksplorasi profesi mereka.

Menurut wawancara yang telah kami telaah, untuk menghadapi tantangan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, maka guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini semisal dengan pendapat (Tomlinson, 2000) bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan pengalaman kelas guna memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa, namun hal ini tidak serta merta melibatkan pemberian tugas yang berbeda kepada setiap siswa. Misalnya, metode praktikum merupakan contoh pendekatan yang dapat disesuaikan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar di antara siswa. Karena di dalam pembelajaran, guru bisa menampilkan video, mengajak siswa untuk terjun langsung dalam sebuah eksperimen, diskusi dan melakukan presentasi. Begitupun cara pembelajaran diferensiasi juga menyamaratakan pemahaman siswa, bukan hanya untuk siswa yang unggul dalam pelajaran atau gaya belajar yang mayoritas saja, tapi pembelajaran diferensiasi juga berlaku untuk siswa yang punya gaya belajar lain.

SIMPULAN

Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh dan memahami informasi. Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa agar hasil belajar mereka dapat ditingkatkan. Gaya belajar memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi, dan ini sejalan dengan pengalaman yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik menghadapi tantangan ketika pembelajaran hanya disampaikan secara lisan.

Siswa yang lebih menyukai pembelajaran visual umumnya lebih unggul dalam menyerap informasi melalui gambar dan grafik. Sebaliknya, mereka yang lebih menyukai gaya belajar auditori biasanya lebih mahir memahami informasi melalui mendengarkan dan terlibat dalam diskusi. Di sisi lain, siswa yang belajar dengan cara kinestetik biasanya lebih berhasil ketika mereka belajar dengan praktik langsung dan pengalaman fisik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyertakan berbagai metode tersebut dalam pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua gaya belajar yang berbeda di dalam kelas.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa banyak siswa di SMAN 1 Tebas menggunakan gaya belajar kinestetik, sementara yang berikutnya gaya belajar visual dan auditori. Walaupun gaya belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak sepenuhnya menentukan hasil belajar. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti minat siswa, motivasi internal, dan teknik pengajaran dari guru.

Cara mengatasi perbedaan gaya belajar di kelas, guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode ini memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa tanpa memberikan tugas yang berbeda-beda. Guru menggunakan pendekatan yang mencakup berbagai metode seperti diskusi, praktikum, dan presentasi, serta guru dapat membuat lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi kebanyakan siswa agar tercapainya tujuan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Kami menghargai para pendidik di SMAN 1 Tebas yang dengan baik hati memberikan masukan sebagai sumber informasi. Di samping itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan praktisi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Ma'had Imam Nawawi atas bimbingan dan saran yang sangat berguna untuk penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., Mislinawati, D. F., & others. (2022). Perbedaan individu dan gaya belajar peserta didik. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 172–186.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2002). Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. *Jakarta: Kaifa*.
- Dendodi, D., Aunnurrahman, A., & Halida, H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Landasan Filosofis Belalek Pada Masyarakat Melayu Sambas. *Journal On Education*, 6(1), 9381–9388.
- Dwiwarna, S. (2022). 5 Macam-Macam Gaya Belajar dan Ciri-Cirinya. *SMA Dwiwarna Boarding School*. <https://www.smadwiwarna.sch.id/macam-macam-gaya-belajar/>
- Halim, A. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 114–126.
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas xi jurusan akuntansi pada kompetensi dasar jurnal khusus di Smk Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277–282.
- Hijriati, A. S., Rizaldi, D. R., Maryam, S. U., Fatimah, Z., & others. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(1), 18–26.
- Islamuddin, A. M. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajar Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII MTs Darul Muslim*. IAIN Metro.
- Kompasiana. (2024). *Peran Psikologi dalam Menentukan Gaya Belajar Siswa*. <https://www.kompasiana.com/elifiadearrizqi0154/65fd54bfde948f4b8b754362/peran-psikologi-dalam-menentukan-gaya-belajar-siswa>
- Kurniawan, R., & Aryani, Z. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Kyandaru, M. H. (2024). PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORI TERHADAP KINERJA PRAKTIKUM. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(2), 242–247.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia.
- Mustari, N. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi Kelas IV SD Negeri No. 136 La'nyara Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nurnaifah, I. I., Akhfar, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84–92.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rystary, C. A., Djudin, T., & Oktavianty, E. (2024). DESKRIPSI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SUNGAI RAYA. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 100–108.

- Saputra, A. V. (2021). Pengaruh antara Gaya Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Cara Guru Mengajar dengan Aktivitas Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Pundong Pada Masa Pandemi Covid-19. *SOCIAL STUDIES*, 6(1).
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, A., Anggara, A. B., Ramadani, I., Mtd, N. P., & Rozzaqiyah, Z. (2023). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3645–3651.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. *ERIC Digest*.
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan metode multiple intelligences: studi kasus di sekolah internasional. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(1), 31–45.
- Wilda, A. (2017). *Upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran fikih (Studi kasus di MAN 2 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Yansi, L. M., Hertati, L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa (Survey Pada SMA Srijaya Negara Palembang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 175–194.